



PENGARUH PENIDDIKAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN MODEL *INFORMATION-MOTIVATION-BEHAVIORAL SKILL* (IMB) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU WUS DALAM PEMERIKSAAN IVA TEST

Ainul Hidayati¹, Laili Fatkuriyah², Ulfia Fitriani Nafista³

^{1,2,3} Faculty of Health Sciences, University of dr. Soebandi

SUBMISSION TRACK

Received: March 08, 2024
Final Revision: March 23, 2024
Available Online: March 28, 2024

KEYWORDS

Pendidikan kesehatan, IMB, Pengetahuan, Perilaku, WUS

CORRESPONDENCE

E-mail: ainulhidayati31@uds.ac.id

A B S T R A C T

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan yang serius karena angka kejadian kanker serviks masih terus meningkat setiap tahunnya. Satu di antara delapan dan satu di antara sebelas perempuan tersebut akan meninggal karena kanker. Pendekatan *Information Motivation Behavioral Skill* (IMB) menjadi bagian strategi yang bisa dilakukan dalam membentuk perilaku sehat melalui informasi, motivasi dan perubahan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA Test. Penelitian *Pre Experimental* jenis *one grup pre test-post test design*, sample adalah WUS yang memenuhi kriteria inklusi dengan *simple random sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil ditemukan ada pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker serviks nilai p value sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$. Sedangkan perilaku pemeriksaan IVA Test tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah penyuluhan kanker serviks dengan nilai P value $1,000 (\alpha > 0,05)$. Upaya meningkatkan kesadaran akan deteksi dini kanker serviks pada wanita Usia Subur dengan memberikan pendidikan kesehatan penting untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks.

I. LATAR BELAKANG

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan yang serius karena angka kejadian kanker serviks masih terus meningkat setiap tahunnya. Kanker serviks merupakan penyakit yang banyak menimbulkan kematian pada wanita. Hal ini disebabkan karena ketika penderita kanker serviks masih berada pada stadium nol, satu, dan dua tidak memperlihatkan adanya gejala dari

penyakit tersebut. Hal inilah yang biasanya membuat penderita datang sudah dalam stadium lanjut dan beberapa penderita diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya. *World Health Organization* (WHO) melaporkan kanker serviks adalah kanker keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita di dunia.

Sekitar 90 % kematian akibat kanker terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari WHO menunjukkan kasus kanker serviks merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus (WHO, 2019). Merujuk data yang dikemukakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 31 Januari 2019, terdapat angka kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Kanker serviks mendominasi kasus kanker di Jawa Timur. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2019, angka penderita kanker serviks mencapai 13.078 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020)

Insiden kanker serviks sebenarnya bisa ditekan dengan Strategi untuk meningkatkan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA test adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan perilaku pemeriksaan IVA test untuk mencegah penyakit cancer serviks. Salah satunya adalah metode pendidikan kesehatan yang dirancang dengan pendekatan *Information Motivation Behavioral Skill* (IMB) yang menjelaskan bagaimana membentuk perilaku sehat melalui informasi, motivasi dan perubahan perilaku pada pasien (Fisher, 2003). Pendidikan kesehatan dengan model IMB disesuaikan dengan teori perubahan perilaku, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA Test

Adanya kegiatan pencegahan seperti meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat khususnya kepada wanita usia subur (WUS) untuk meningkatkan pengetahuan dalam menjalankan pola hidup sehat, dan diikuti dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan tes

inspeksi visual asam asetat (IVA) maupun pap smear agar terbentuk perilaku WUS untuk dapat melakukan pemeriksaan IVA test.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre Experimental* jenis *one grup pre test-post test desig*. Responden penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS). Besar sampel sebanyak 88 responden diambil dengan tehnik *simple random sampling* dengan kriteria dalam penelitian ini adalah Wanita usia subur (20-49 tahun), kondisi sehat (Tidak terdiagnosa sakit keganasan (kanker), bersedia bergabung dalam penelitian ini. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan sedangkan variabel *dependent* adalah pengetahuan dan perilaku Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen variabel dependent dikembangkan dari konsep Instrumen variabel dependent menggunakan kuesioner yang didasarkan pada **INFORMATION-MOTIVATION-BEHAVIORAL SKILL (IMB) theory**. Instrumen telah dilakukan analisis uji validitas dan realibilitas. Analisis penelitian menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan tingkat kepercayaan 0.05.

III. HASIL

Hasil Penelitian dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

Variable	(n)	Prosentase (%)
Pendidikan		
Rendah (SD,SMP)	43	52.6
Tinggi (SMA,DIII,S1)	45	47.4

Umur		
Resiko tinggi (<20 dan >35 tahun)	66	55,2
Resiko rendah (25-35 tahun)	22	44,8
Paritas		
>2 anak	49	59,4
≤ 2 anak	39	40,5
Status Ekonomi		
Rendah (≤ Rp.2.500.000)	62	51,7
Tinggi (>Rp.2.500.000)	26	48,7

Tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan

Variabel IVA Test	(n)	Persentase (%)
Ya	6	6,9
Tidak	82	93,1
Total	88	100

tinggi tentang kanker serviks dan sebagian memiliki umur resiko tinggi (<20 dan >35 tahun) serta sebagian besar responden memiliki status ekonomi rendah..

Table 2. Data pengetahuan WUS tentang IVA Test sebelum diberikan pendidikan kesehatan

tabel 2, menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.

Table 3. Data pengetahuan WUS tentang IVA Test setelah diberikan pendidikan kesehatan

Pada tabel 3. menunjukkan pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan kanker serviks sebagian besar memiliki pengetahuan Baik

Variabel IVA Test	(n)	Persentase (%)
Ya	6	6,9
Tidak	82	93,1
Total	88	100

Tabel 4. Data perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA Test sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4. menunjukkan Perilaku WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang IVA Test hampir seluruhnya r responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA test yakni 93,1%.

Tabel 5. Data perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA Test sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 5. menunjukkan Perilaku WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang IVA Test hampir seluruhnya r responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA test yakni 93,1%.

Variabel Pengetahuan	(n)	Persentase (%)
Baik	3	3,4
Cukup	28	31,8
Kurang	57	64,8
Total	88	100

Analisa pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan dan

Variabel Pengetahuan	(n)	Persentase (%)
Baik	48	54,5
Cukup	21	23,9
Kurang	19	21,6
Total	88	100

perilaku deteksi dini kanker servik pada wanita usia subur

Tabel 6.

pengetahuan	(n)	P-Value
pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pemeriksaan IVA Test	88	0,000

Berdasarkan tabel 6. diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan *p-value* sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) menunjukkan bahwa H_a diterima yang artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang IVA Test.

Tabel 7

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan *p-value* sebesar 1,000 ($\alpha > 0,05$) menunjukkan bahwa H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

IV. PEMBAHASAN

Penyebab pasti terjadinya kanker serviks belum diketahui, namun dasarnya adalah pertumbuhan sel yang tidak normal sebagai upaya deteksi dini untuk terjainya kanker serviks sangat diperlukan sebagai upaya preventif. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa aktor. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak

berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan perilaku seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan perilaku semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo dalam (Afnis, 2018)). Peneliti berasumsi untuk meningkatkan pengetahuan pada WUS tentang deteksi dini kanker serviks, maka diperlukan adanya upaya promotif salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan kanker serviks.

Perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA Test dalam upaya deteksi dini kanker serviks Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti , perilaku WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker

Perilaku	(n)	P-Value
Perilaku pemeriksaan IVA Test WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan	88	1,000

serviks rata-rata responden yang pernah melakukan IVA Test sebanyak 6 responden (6,9%) dan responden yang belum pernah melakukan IVA Test sebanyak 82 responden (93,1%). Dimana dari hasil tersebut, hanya sebagian kecil responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test, sedangkan hampir seluruh responden tidak melakukan pemeriksaan IVA Test.

Pemeriksaan IVA test bertujuan untuk mendeteksi dini dan menemukan lesi pra kanker sebelum menjadi kanker. Metode pemeriksaan IVA test lebih mudah, lebih murah, lebih sederhana,

lebih mampu terlaksana dan hasilnya lebih akurat. Metode ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan misalnya di puskesmas, rumah sakit dan klinik dokter, bidan, dan perawat. Namun masih banyak wanita yang belum melakukan pemeriksaan IVA *test* sebagai pencegahan deteksi dini kanker serviks, banyak faktor yang menyebabkannya salah satunya adalah pengetahuan (Ardayani, 2020).

V. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan dengan pendekatan Model Information Motivation Behavior (IMB) memberikan gambaran bahwa seseorang akan berperilaku secara rasional berdasarkan informasi yang diperoleh. informasi dalam model IMB menjelaskan bahwa informasi merupakan hal yang paling penting dan berpengaruh terhadap kemampuan berperilaku yang sehat dalam hal ini perilaku deteksi dini dari kanker serviks pada WUS melalui pemeriksaan IVA Test.

REFERENCES

1. Kemenkes RI 2019. *Beban Kanker Di Indonesia*. Infodatin 2019
2. Fontham ET, Wolf AM, Church TR, Etzioni R, Flowers CR, Herzig A, et al. Cervical Mullins cancer screening for individuals at average risk: 2020 guideline update from the American Cancer Society. *CA Cancer J Clin* 2020;70:321–46
3. Human papillomavirus vaccination. ACOG Committee Opinion No. 809. American College of Obstetricians and Gynecologists *Obstet Gynecol* 2020;136:e15–21
4. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
5. Kementerian Kesehatan. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kementrian Kesehat Republik Indones*. 2018;1–100.
6. Engstrom PF, Meyskens FL. Cancer Prevention Strategies. In: Hoskins WJ, Perez CA, Young RC, et al. *Principles and Practice of Gynecologic Oncology*. 4th ed. Philadelphia:Lippincott Williams and Wilkins; 2005. p.179-180
7. GLOBOCAN. *GLOBOAN Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012*. Perancis: GLOBOCAN; 2012.
8. Fertman CI and Allensworth, DD. 2010. *Health Promotion Programs from Theory to Practice*. United States of America: Jossey-Bass
9. Azwar S. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty;
10. Mynt Nyein Moh Moh. 2020. Exploring the Influencing Factors On Breast Self Examination Among Myanmar Women : A Qualitative. *Jurnal Ners*. Vol 15 No.1(2020)

BIOGRAFI

Peneliti 1

NAMA : Ainul Hidayati, S.Kep.,Ns., M.KM
Institusi : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
Pengalaman Penelitian: : Penelitian Berfokus pada Bidang Keperawatan Maternitas

Peneliti 2

NAMA : Lailil Fatkuriyah, S.Kep., Ns., M.SN
Institusi : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
Pengalaman Penelitian: : Penelitian Berfokus pada Bidang Keperawatan Anak

Peneliti 3

NAMA : Ulfia Fitriani Nafista., S.Kep.,Ns., M.Kep
Institusi : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
Pengalaman Penelitian: : Penelitian Berfokus pada Bidang Keperawatan Anak